

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Di era digital dengan teknologi dan arus informasi yang semakin maju telah menyebabkan terjadinya perkembangan dunia usaha yang begitu pesat. Aktivitas ekonomi dan persaingan bisnis dari setiap badan usaha semakin ketat dan kompetitif. Pelaku usaha harus memiliki pemikiran yang kritis dan pemanfaatan pengelolaan sumber daya perusahaan yang tepat dan efisien serta analisa peluang usaha secara optimal.

Pendirian perusahaan mempunyai tujuan umum untuk memperoleh laba, meningkatkan penjualan, memaksimumkan nilai saham, dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Tingkat kemampuan suatu perusahaan untuk dapat bersaing ditentukan oleh kinerja perusahaan itu sendiri. Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, tingkat kesehatan perusahaan bagi para pemegang saham sangat berkepentingan untuk mengetahui kondisi sebenarnya suatu perusahaan, agar modal yang akan dituju cukup aman dan mendapatkan tingkat hasil pengembalian yang menguntungkan dari investasi yang ditanamkan. Untuk mengukur bagus tidaknya kinerja suatu perusahaan umumnya dilakukan penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan itu sendiri dengan menggunakan rasio – rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio–rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini,

dan kemungkinannya di masa yang akan datang. Metode analisis rasio keuangan masih memiliki keterbatasan yang menyebabkan harapan dari berbagai pihak yang berkepentingan tidak dapat tercapai. Keterbatasan yang paling mendasar adalah bahwa analisis rasio keuangan tidak memperhitungkan adanya biaya modal (*cost of capital*), sehingga digunakan metode lain dalam melakukan penelitian tersebut, yaitu dengan menggunakan *Economic Value Added* (EVA). Jika dibandingkan dengan alat pengukur lainnya, EVA mempunyai hubungan yang paling erat dengan tingkat pengembalian saham.

Perkembangan perekonomian yang ada membuat tujuan perusahaan tidak hanya untuk menghasilkan laba yang sebesar-besarnya saja, namun pihak manajemen juga berkewajiban untuk menciptakan nilai perusahaan (*value creation*). Nilai perusahaan yang dimaksud adalah nilai daya guna atau *benefit* yang dinikmati oleh *stakeholder* (investor, kreditur, karyawan, dan pelanggan). Penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan beberapa teknik analisis laporan keuangan, diantaranya adalah analisis rasio keuangan dan metode *Economic Value Added* (EVA). Tujuan perusahaan melakukan analisis rasio keuangan adalah untuk mengetahui tingkat likuiditas, aktivitas, profitabilitas, dan solvabilitas yang akan digunakan sebagai dasar penilaian kinerja keuangan perusahaan.

Pihak manajemen merasa belum cukup untuk menilai apakah telah terjadi nilai tambah secara ekonomis dalam perusahaan dan para pemegang saham (investor) juga belum yakin apakah modal yang ditanamkan dapat

memberikan tingkat hasil yang diharapkan di masa yang akan datang, dengan demikian untuk mengetahui penilaian kinerja secara keseluruhan maka perlu dikembangkan suatu analisis berkenaan dengan kesehatan kinerja keuangan, yaitu menggunakan pendekatan metode *Economic Value Added* (EVA). EVA merupakan jawaban atas metode penilaian yang lebih baik terhadap kinerja operasional perusahaan. Hal ini dikarenakan EVA memasukkan nilai biaya modal dalam perhitungannya untuk mengetahui pertambahan nilai ekonomis perusahaan.

Perusahaan dikatakan berhasil menciptakan nilai tambah bagi pemilik modal, jika *Economic Value Added* (EVA) bernilai positif, karena perusahaan mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang melebihi tingkat biaya modal (*cost of capital*) diikuti dengan meningkatnya harga saham. Jika *Economic Value Added* (EVA) bernilai negatif, nilai perusahaan menurun diikuti dengan penurunan harga saham, karena tingkat pengembalian lebih rendah dari biaya modal.

Mengukur kinerja keuangan dapat dilakukan dengan metode *financial ratio* yang dianalisis dari laporan keuangan perusahaan. Rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan seperti *return on investment*, *return on equity*, *price earnings ratio*, *gross profit*. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan karena laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan juga

merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan kinerja perusahaan di masa yang akan datang (Fahmi, 2013:87).

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur pada sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Agustus 2016, yaitu PT. Akasha Wira Internasional Tbk, PT. Kino Indonesia Tbk, PT. Unilever Indonesia Tbk, PT. Martino Berto Tbk, PT. Mustika Ratu Tbk.

Tabel 1.1  
Laporan posisi keuangan

Nama Perusahaan	Laporan Posisi Keuangan				
	2014	2015	2016	2017	2018
PT. Akasha Wira Internasional Tbk.	240.896	276.323	319.614	294.244	364.138
PT. Kino Indonesia Tbk.	888.633. 392.298	2.089.89 6.826.58 3	1.876.15 7.549.12 7	1.795.40 4.979.85 4	1.975.97 9.249.30 4
PT. Unilever Indonesia Tbk.	6.337.17 0	6.623.11 4	6.588.10 9	7.941.63 5	8.325.02 9
PT. Martina Bento Tbk.	441.621. 631.299	467.304. 062.732	472.762. 014.033	520.384. 083.342	392.357. 840.917
PT. Mustika Ratu Tbk.	376.694. 285.634	380.988. 168.593	372.731. 501.477	384.262. 906.538	382.330. 851.179

Sumber : *annual report*

Pada laporan posisi keuangan di atas pada perusahaan PT Akhisa Wira Internasional Tbk mengalami peningkatan pada tahun 2014-2018. Pada PT Kino Indonesia Tbk pada tahun 2014-2015 mengalami peningkatan pada tahun 2016-2017 PT kino Indonesia Tbk mengalami penurunan tetapi pada tahun 2018 PT Kino Indonesia Tbk mengalami peningkatan kembali. Pada PT Uniliver Indonesia Tbk pada tahun 2014-2015 perusahaan ini mengalami peningkatan akan tetapi pada tahun 2016 perusahaan ini mengalami penurunan tapi pada tahun 2017-2018 PT Uniliver Indonesia mengalami peningkatan kembali. Pada PT Martina Bento Tbk dari tahun 2014-2018 mengalami peningkatan yang di bilang cukup baik. Pada PT. Mustika Ratu Tbk tahun 2014-2015 perusahaan tersebut mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 PT. Mustika Ratu Tbk perusahaan tersebut mengalami penurunan. Pada tahun 2017 PT. Mustika Ratu Tbk perusahaan tersebut mengalami peningkatan. Pada tahun 2018 PT. Mustika Ratu Tbk perusahaan tersebut mengalami penurunan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka judul yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah “**Analisis Perbandingan Rasio Keuangan dan Metode *Economic Value Added* (EVA) sebagai Pengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Periode Tahun 2014 -2018)**”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Adapun dalam penelitian ini telah dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu :

1. Bagaimana penilaian kinerja keuangan perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga pada periode tahun 2014-2018 berdasarkan perhitungan analisis rasio keuangan?
2. Bagaimana penilaian kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga pada periode tahun 2014-2018 berdasarkan perhitungan metode *Economic Value Added*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penilaian kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan peralatan rumah tangga periode 2014-2018 berdasarkan perhitungan analisis rasio keuangan.
2. Untuk mengetahui penilaian kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan peralatan rumah tangga periode 2014-2018 jika diukur dengan metode *Economic Value Added*.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Kontribusi Teoritis

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan tentang analisis rasio keuangan dan metode *Economic Value Added* pada perusahaan.

b. Kontribusi Praktis

Peneliti berharap agar perusahaan yang membaca penelitian ini dapat menemukan solusi dari setiap permasalahan terkait analisis rasio keuangan dan metode *Economic Value Added* pada perusahaan.

c. Kontribusi Kebijakan

Peneliti berharap kepada perusahaan yang memiliki wewenang untuk memberikan regulasi kepada perusahaan di bawahnya agar setiap permasalahan yang sering terjadi dapat diminimalisir sehingga perusahaan dapat berkembang dengan pesat.

### 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan perbandingan berupa analisis yang berdasar pada rasio keuangan dan metode EVA untuk mengukur kinerja dari perusahaan manufaktur pada sub sektor Kosmetik dan Peralatan Rumah Tangga periode Tahun 2014-2018. Adapun perusahaan manufaktur sub sektor Kosmetik dan Perlaatan Rumah Tangga yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Bulan Agustus Tahun 2016 adalah PT. Akasha Wira Internasional Tbk, PT. Kino Indonesia Tbk, PT. Unilever Indonesia Tbk, PT. Martino Berto Tbk, PT. Mustika Ratu Tbk.